

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor pemicu *fraud* dalam pengelolaan dana organisasi mahasiswa (Ormawa). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci, penelitian ini menganalisis fenomena *fraud* berdasarkan teori *Fraud Triangle*, yang meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fraud* dalam pengelolaan dana Ormawa didorong oleh berbagai faktor. Pada aspek perencanaan, terdapat kesenjangan antara program kerja yang disusun dan realisasi di lapangan, terutama untuk kegiatan mikro. Pada tahap pelaksanaan, ditemukan praktik manipulatif seperti pengajuan program kerja berskala besar untuk mendapatkan alokasi dana DIPA yang lebih besar, namun kemudian dialihkan untuk menutupi kegiatan lain yang tidak di-LPJ-kan. Modus lain meliputi penggunaan nota/kwitansi kosong dan pembuatan stempel palsu untuk memanipulasi LPJ, pembengkakan anggaran, dan pemalsuan daftar hadir peserta. Praktik-praktik ini dipicu oleh tekanan untuk merealisasikan semua program kerja dan mengembalikan dana talangan pribadi pengurus. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *fraud* dalam pengelolaan dana Ormawa adalah hasil dari kombinasi tekanan (kebutuhan dana talangan, target program), kesempatan (lemahnya pengawasan internal dan eksternal, formalitas pelaporan), dan rasionalisasi (pembenaran demi keberlangsungan organisasi dan budaya permisif). Temuan ini memperkaya literatur *fraud triangle* dalam konteks organisasi non-profit mikro dan memberikan implikasi praktis bagi Ormawa dan perguruan tinggi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan sistem pencegahan fraud.

Kata Kunci: *Fraud Triangle*, Pengelolaan Dana, Organisasi Mahasiswa, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Pengawasan.

ABSTRACT

This research aims to reveal the facts behind the rampant fraud in the management of student organization funds (Ormawa). Using a qualitative approach with in-depth interviews with key informants, this research analyzes the fraud phenomenon based on the Fraud Triangle theory, which includes pressure, opportunity, and rationalization. The results show that fraud in the management of Ormawa funds is driven by various factors. In the planning aspect, there is a gap between the work program prepared and the realization in the field, especially for micro activities. At the implementation stage, manipulative practices were found, such as submitting large-scale work programs to get a larger allocation of DIPA funds, but then diverted to cover other activities that were not submitted. Other modes include the use of blank receipts and fake stamps to manipulate the LPJ, budget overruns, and falsification of attendance lists. These practices were triggered by pressure to realize all work programs and return the board's personal bailout funds. Overall, this study concludes that fraud in the management of Ormawa funds is the result of a combination of pressure (need for bailout funds, program targets), opportunity (weak internal and external supervision, reporting formalities), and rationalization (justification for the sake of organizational sustainability and a culture of permissiveness). The findings enrich the fraud triangle literature in the context of micro non-profit organizations and provide practical implications for Ormawa and universities to improve transparency, accountability, and fraud prevention systems.

Keywords: *Fraud Triangle, Fund Management, Student Organization, Pressure, Opportunity, Rationalization, Supervision.*